

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan pada BAB V, maka penelitian tentang Implementasi Penilaian Ranah Afektif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Mashlahiyah Badas dan MTs. Ma'arif Pare, disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi penilaian afektif yang digunakan untuk menilai afektif siswa pada matapelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Mashlahiyah Badas dan MTs. Ma'arif Pare sama, yaitu dengan menggunakan observasi atau pengamatan secara langsung. Penerapan tersebut dianggap guru lebih efektif karena secara langsung dapat melihat bagaimana siswa menerima stimulus (pelajaran yang di berikan), meresponnya, menilai stimulus tersebut, mengorganisasikan stimulus-stimulus tersebut yang kemudian menjadi karakteristiknya dan mempengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya.
2. Proses penilaian afektif pada mata Pelajaran Akidah Akhlak ini memiliki kesamaan, yaitu memanfaatkan proses belajar-mengajar untuk dilakukannya penilaian afektif. Perbedaannya hanya pada metode pembelajarannya saja, di MTs. Mashlahiyah saat diobservasi menggunakan sort-card sebagai media pembelajaran, sedangkan di MTs. Ma'arif Pare menggunakan metode diskusi kelompok dengan perpaduan jigsaw. Pemanfaatan proses belajar-mengajar tepat digunakan untuk menilai afektif siswa, karena selama proses pembelajaran berlangsung sikap siswa alami, suasana juga terjadi secara bebas dalam arti tidak adanya tekanan dari luar, sehingga siswa melakukan kegiatan dan mengekspresikan kebiasaan, minat, serta sifat-sifatnya secara spontan.

Walimurid tidak dilibatkan dalam pengambilan nilai afektif siswa, tapi telah dipertimbangkan untuk membuat kebijakan tersebut.

3. Dalam kebutuhan sumberdaya dalam proses penilaian, yang meliputi bahan/alat yang digunakan untuk menilai, waktu yang dipilih untuk mengadakan penilaian, orang yang melakukan penilaian, dan dana yang dibutuhkan untuk berlangsungnya penilaian telah jelas dari masing-masing sekolah. Di MTs. Mashlahiyah alat yang dibutuhkan untuk menilai adalah metode pembelajaran dilengkapi medianya, waktu yang dipilih saat proses pembelajaran berlangsung, subjek yang melakukan penilaian adalah guru, dan dana yang dibutuhkan untuk penilaian berasal dari sekolah, yang merupakan dari dana BOS dan walaupun di MTs Ma'arif yaitu dari guru-gurunya.
4. Untuk proses pelaporan nilai afektif yang telah diperoleh pada dua sekolah sama, yaitu dilakukan pada akhir semester dan nilai telah terkumpul semua mulai dari ranah kognitif sampai psikomotorik, dan dari awal semester sampai akhir semester. Nilai tersebut telah dianalisis dan disimpulkan oleh guru sehingga telah siap untuk dimasukkan ke dalam raport dan kemudian diserahkan kepada wali murid. Tidak ada pemberitahuan khusus untuk walimurid di MTs. Mashlahiyah Badas, dan raport merupakan satu-satunya alat pelaporan untuk wali murid. Sedangkan di MTs. Ma'arif Pare selain raport masih ada pertemuan wali murid untuk pelaporannya.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang tercantum di atas, maka dalam rangka penerapan Model-Model atau Metode-Metode Penilaian

Ranah Afektif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak diMTs. Mashlahiyah Badas dan MTs. Ma'arif Pare, sebaiknya adalah:

1. Diharapkan bagi lembaga madrasah baik MTs. Mashlahiyah Badas maupun MTs. Ma'arif Pare tetapselalu mengadakan penilaian ranah afektif walau sangat sulit pelaksanaannyadibandingkan dengan penilaian pada ranah yang lain. Pemilihan metode penilaian lebih bervariasi sehingga tidak hanya satu metode saja yangdigunakan, agar mengetahui juga mana metode penilaian afektif yang palingtepat setelah menggunakan metode-metode yang lain.
2. Pihak sekolah membuat sebuah kebijakan yang melibatkan wali murid dalam penilaian afektif siswa terutama mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga walimurid juga berperan serta dalam menilai, karena wali murid lebih mengertidan memahami sikap dan minat putra-putrinya.